

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR MELALUI PENDEKATAN CTL DI KELAS IV/B SDN 2 RAMPA KECAMATAN PULAU LAUT UTARA KABUPATEN KOTABARU

Mardiana

SDN 2 Rampa, Kecamatan Pulaulaut Utara, Kabupaten Kotabaru

mardianaktb88@gmail.com

Abstract

This class action research aims to determine the increase in student learning activities on mobile material and flat building area through the CTL approach in Class IV / B of SDN 2 Rampa, North Pulaulaut District, Kotabaru Regency. To determine the improvement of student learning outcomes on the material around and flat building area through the CTL approach. This study used a CTL approach which was carried out as many as 2 cycles. The techniques used in data collection in this study were observation and tests. Qualitative data analysis is carried out by data reduction, data exposure and drawing conclusions. Based on the results of the study, there was an increase in student activity in learning increased from 62.99% to 83.93%. Learning outcomes also increased from 66.67% to 83.33%, the average learning outcomes of 67.17 increased to 72.83. It can be concluded that the use of the CTL approach can increase student activities and learning outcomes on the perimeter material and flat building area in class IV / B of SDN 2 Rampa Kotabaru, so that this approach can be used as an alternative in the implementation of mathematics learning.

Keywords: CTL Approach, Activities, Student learning outcomes.

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan CTL di Kelas IV/B SDN 2 Rampa, Kecamatan Pulaulaut Utara, Kabupaten Kotabaru. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan CTL. Penelitian ini menggunakan pendekatan CTL yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Analisis data kualitatif dilakukan dengan reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam belajar meningkat dari 62,99% menjadi 83,93%. Hasil belajar juga terjadi peningkatan dari 66,67% menjadi 83,33 %, Rata-rata hasil belajar 67,17 meningkat menjadi 72,83. Dapat disimpulkan penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV/B SDN 2 Rampa Kotabaru, sehingga pendekatan ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Pendekatan CTL , Aktivitas, Hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika sangat penting peranannya dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pencapaian hasil pembelajaran matematika harus maksimal. Namun pada kenyataannya dapat kita temui di sekolah-sekolah bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Guru harus mempunyai berbagai variasi untuk memudahkan siswa belajar. Kesulitan yang dialami siswa menimbulkan rasa prihatin dan apabila terus dibiarkan sangat disayangkan sehingga siswa semakin sulit untuk menerima materi pelajaran dan rasa semakin tidak senang terhadap matematika.

Berdasarkan pengalaman mengajar pada kelas IV/B SDN 2 Rampa, Kec. Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika masih

rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran matematika berlangsung siswa kurang begitu memperhatikan penjelasan guru. Meskipun ada beberapa siswa yang memperhatikan tetapi masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada-ada saja kegiatan lainnya, diantaranya bercakap dengan teman sebangku, saling melempar kertas, dan ada yang mengerjakan hal lain. Sehingga guru sering mengingatkan kepada siswa agar mendengarkan pelajaran.

Selain hal tersebut di atas ada faktor lain yang mempengaruhi masih rendahnya hasil pembelajaran matematika yaitu terbatasnya media maupun alat peraga. Dengan terbatasnya media pembelajaran guru lebih banyak menerangkan dan memberi contoh dipapan tulis sehingga siswa kurang antusias. Dengan demikian guru dituntut harus lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran matematika. Meskipun guru sudah berusaha untuk memperbaiki pembelajaran tetapi dengan terbatasnya media dan alat peraga hasilnya belum maksimal. Guru berusaha menerapkan pembelajaran kelompok akan tetapi semua anggota kelompok belum terlibat seluruhnya. Aktivitas kerja kelompok masih didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Siswa belum terlibat secara langsung untuk memahami konsep pembelajaran matematika dengan cara mengaitkan materi dengan konteks yang ada. Selain itu juga siswa kurang terbiasa mendiskusikan suatu permasalahan dengan siswa lainnya padahal dengan diskusi siswa akan mendapatkan ide-ide sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan.

Berdasarkan data hasil ulangan semester I tahun pelajaran 2021/2022 hasil belajar matematika kelas IV/B belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena lebih dari 50 % siswa belum berhasil mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60, kenyataan tersebut menunjukkan adanya suatu masalah dalam pembelajaran matematika di kelas IV/B SDN 2 Rampa. Dalam memecahkan masalah tersebut tentu saja dipandang perlu untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.

Keadaan yang terjadi di IV/B SDN 2 Rampa ini masih jauh dari ideal sesuai yang diharapkan. Masih terdapat kesenjangan antara fakta dilapangan dengan beberapa teori dalam pembelajaran matematika. Idealnya terjadi interaksi aktif yang terjalin dalam proses belajar mengajar seperti yang diutarakan Sardiman (2007: 21), "belajar berarti usaha mengubah tingkah laku." Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Berdasarkan Permendiknas RI No. 41 (2007:6) menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi mengajar dan sekaligus melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan alasan tersebut maka yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar matematika. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar serta memudahkan siswa dalam menerima informasi bahkan dapat membuat siswa belajar secara bermakna dengan menggali pengetahuan sendiri.

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Menurut Jayanti dan Hasanah (2013:2) menyatakan bahwa kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah ketepatan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di IV/B SDN 2 Rampa yaitu dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut Nurhadi (dalam Rusman, 2011:189), pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Prinsip pendekatan kontekstual adalah konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya (Rusman, 2011:193-197).

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi matematika akan berpengaruh terhadap pada tinggi rendahnya hasil belajar. Pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berpengaruh pula terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, (Komalasari, 2010:220). Hasil penelitian penerapan pendekatan CTL oleh Natamia (2009:87) menyatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ningrum (2012: 140) menyatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul: "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Melalui Pendekatan CTL Di Kelas IV/B SDN 2 Rampa Kecamatan Pulaulaut Utara Kabupaten Kotabaru".

Rumusan masalah dalam penelitian ini; 1) Apakah penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar di Kelas IV/BSDN 2 Rampa, Kecamatan Pulaulaut Utara, Kabupaten Kotabaru?. 2) Apakah penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar di Kelas IV/B SDN 2 Rampa, Kecamatan Pulaulaut Utara, Kabupaten Kotabaru? Sedangkan tujuan penelitian adalah; 1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan CTL di Kelas IV/B SDN 2 Rampa, Kecamatan Pulaulaut Utara, Kabupaten Kotabaru. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan CTL Di Kelas IV/B SDN 2 Rampa, Kecamatan Pulaulaut Utara, Kabupaten Kotabaru.

KAJIAN PUSTAKA

Pada dasarnya kontekstual berasal dari bahasa Inggris "contextual" yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan konteks. Oleh sebab itu pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang mana guru menggunakan pengalaman siswa yang pernah dilihat atau dilakukan dalam kehidupannya sebagai sumber belajar pendukung.

Suprijono (2012:79) "Pembelajaran CTL merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat". Menurut Sanjaya (2011:255) ada tiga hal yang harus dipahami dalam pendekatan CTL yaitu : 1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasi pada proses pengalaman secara langsung. 2). CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. 3). CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Senada dengan Sukmadinata (2012:116) "Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang bersifat holistik (menyeluruh) yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait, yang apabila dilaksanakan masing-masing memberi dampak sesuai dengan peranannya".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengertian CTL adalah suatu strategi atau konsepsi mengajar dan belajar yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga memotivasi siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Para ahli mengungkapkan beberapa karekteristik pembelajaran dengan pendekatan CTL. Menurut Sanjaya (2010:256) karakteristik CTL terdiri dari: 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah

belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, 3) Pemahaman pengetahuan, 4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, 5) Melakukan refleksi,

CTL juga memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yaitu : (1) kerjasama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, mengasyikkan; (4) tidak membosankan (*joyfull, comfortable*); (5) belajar dengan bergairah; (6) pembelajaran terintegrasi; dan (7) menggunakan berbagai sumber siswa aktif (Trianto, 2009:110). Hal ini diungkapkan juga karakteristik CTL oleh Aqib (2013:8) adalah sebagai berikut : (1) kerja sama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan; (4) belajar dengan bergairah; (5) pembelajaran terintegrasi; (6) menggunakan berbagai sumber; (7) siswa aktif; (8) *sharring* dengan teman; (9) siswa kritis guru kreatif; (10) dinding penuh dengan hasil kerja siswa; (11) Laporan hasil kerja siswa kepada orang tua.

Karakteristik pembelajaran kontekstual menurut Komalasari, (2010:13) meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan (*relating*), konsep pengalaman langsung (*experiencing*), konsep aplikasi (*applying*), konsep kerjasama (*cooperating*), konsep pengaturan diri (*selfregulating*), dan konsep penilaian autentik (*authentic assessment*). Adapun skenario CTL menurut Rusman (2011:199) skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu; 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru yang harus dimilikinya, 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan, 3) Mengembangkan sikap ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya, 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya, 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa. Jadi sebelum melaksanakan pembelajaran CTL, terlebih dahulu guru harus membuat skenario pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran matematika di SD Menurut Heruman (2008:1), Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Peaget anak usia SD berada pada fase operasi konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan obyek yang bersifat konkret.

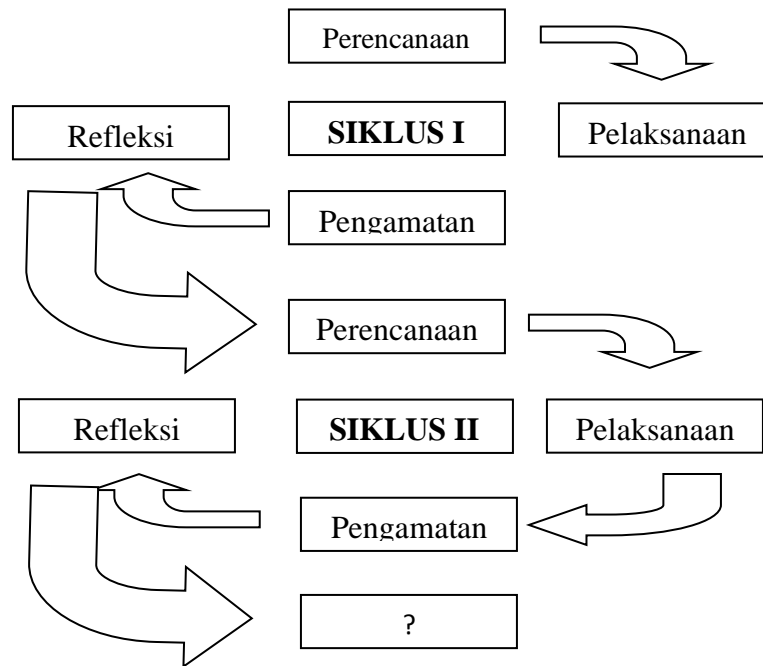
Hasil belajar matematika adalah tingkat penguasaan materi dan pencapaian standar kompetensi matematika setelah siswa mengalami kegiatan belajar matematika yang diukur dengan menggunakan tes berupa seperangkat soal matematika yang menggambarkan materi belajar dan mencerminkan kompetensi dasar yang dituntut. Menurut Azwar (2002: 9) menyatakan: tes prestasi bertujuan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam belajar yang berupa penguasaan bahan-bahan atau materi yang mengacu pada perencanaan program belajar yang dijabarkan dalam silabus masing-masing materi pelajaran. Jadi hasil belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terhadap materi yang telah dicapai siswa pada waktu yang ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas ini menekankan kepada tindakan dengan melibatkan siswa secara langsung pada suatu konsep yang sering ditemukan dalam kehidupan sekitar, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar. Tahapan penelitian ini seperti, Persiapan Penelitian yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun

jadwal penelitian, menentukan observer dan melaporkan kepada kepala sekolah, dan menyusun denah tempat duduk siswa. Selanjutnya Pelaksanaan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, berdasarkan refleksi.

Penelitian ini rencanakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, tindakan siklus kedua menunggu hasil siklus 1, diharapkan dalam 2 siklus pembelajaran ini, kemampuan siswa kelas IV/BSDN 2 Rampa, Kecamatan Pulaulaut Utara Kabupaten Kotabaru dalam menyelesaikan soal-soal pada materi keliling dan luas bangun datar. Adapun alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian PTK (Arikunto (2013:30))

Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, tiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah silabus, RPP, lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, dan Tes. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi dan teknik tes.

Teknik analisis data terdiri dari analisis data kuantitatif dan kualitatif, teknik analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data hasil penelitian kuantitatif dilakukan secara deskriptif. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Hasil analisis skor ini berupa nilai standar dengan skala 1-100 dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal 60 (KKM mata pelajaran matematika untuk kelas IV/B SDN 2 Rampa, Kecamatan Pulaulaut Utara Kabupaten Kotabaru Tahun Pelajaran 2021/2022), dan ketuntasan secara klasikal minimal 75%, dengan rumus:

$$K = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \% \quad (2)$$

Adapun interpretasi angka mengenai keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Interpretasi Angka Presentasi Data

No	Angka Presentasi	Kualifikasi
1	80 - 100	Sangat Baik
2	60 - 79	Baik
3	40 - 59	Cukup
4	20 - 39	Kurang
5	00 - 19	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Rampa, Kotabaru. Waktu penelitian mulai bulan Januari 2022 s/d Maret 2022. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV/B SDN 2 Rampa, semester II tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa ada 30 orang terdiri dari 15 siswa laki-laki, dan 15 siswa perempuan. Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus yang dilakukan. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus I Pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kel	Aktivitas				Jml	Skor mak	Persen-tase	Kategori
		A	B	C	D				
1	I	3	3	2	1	9	16	56,25	cukup
2	II	3	2	2	2	9	16	56,25	cukup
3	III	3	2	2	1	8	16	50,00	cukup
4	IV	3	2	3	2	10	16	62,50	baik
5	V	3	2	2	2	9	16	56,25	cukup
6	VI	3	3	3	2	11	16	68,75	baik
7	VII	3	3	2	1	9	16	56,25	cukup
Jumlah		21	17	16	11	65	112	406,25	
Rata-rata		3	2,4	2,3	1,6	9,3		58,04	cukup

Berdasarkan hasil obvervasi diatas dapat dijelaskan saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran, masih banyak siswa dalam kelompok yang belum terbiasa bekerja sama dan pasif dalam belajar. Dalam melakukan refleksi nilai kelompok didominasi oleh nilai 1 dan 2. Secara keseluruhan niai kelompok mendapat nilai 1, 2 dan 3 belum ada kelompok yang mendapat nilai 4. Hanya kelompok IV dan VI yang sudah mendapat kategori baik sedangkan kelompok lain masih kategori cukup. Sehingga secara keseluruhan Siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 58,04% yaitu kategori cukup.

Hasil dari observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan kedua dapat lihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kel	Aktivitas				Jml	Skor mak	Persen-tase	Kategori
		A	B	C	D				
1	I	3	3	2	2	10	16	62,50	baik
2	II	3	3	2	3	11	16	68,75	baik
3	III	3	3	2	2	10	16	62,50	baik
4	IV	3	3	3	2	11	16	68,75	baik
5	V	3	3	2	3	11	16	68,75	baik
6	VI	3	3	3	3	12	16	75,00	baik
7	VII	3	3	3	2	11	16	68,75	baik
Jumlah		21	21	17	17	76	112	475,00	
Rata-rata		3	3	2,4	2,4	10,8		67,86	baik

Berdasarkan data siklus I pertemuan kedua perolehan nilai setiap kelompok mendapat nilai 2 dan 3, ini terjadi peningkatan aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan

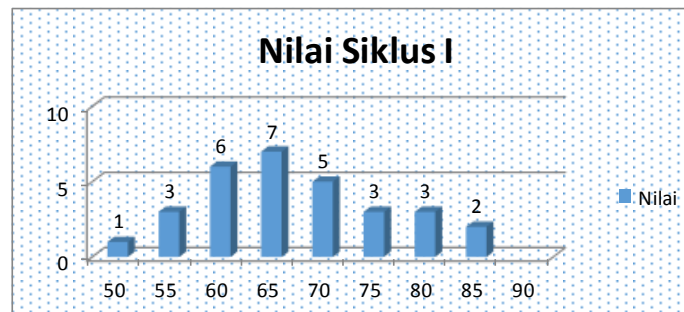
kedua seluruh kelompok sudah pada kategori baik namun belum ada kelompok yang mendapat nilai 4 pada setiap aspek aktivitas. Adapun persentase hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua adalah 67,86% dalam kategori baik.

Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama adalah 58,11% dalam kategori cukup, sedangkan pertemuan kedua adalah 67,86 dalam kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 62,99 yaitu kategori baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama dengan pertemuan kedua mereka sudah lebih memahami peran dan tugas masing-masing, mulai belajar untuk lebih berani berbicara saat diskusi, presentasi dan melakukan refleksi. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

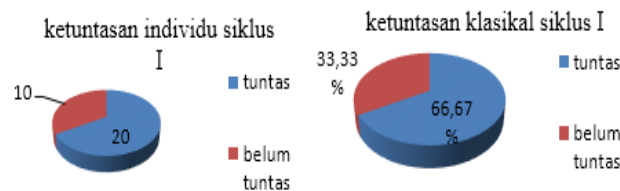
Nilai	Frekuensi	Persentase	Nilai x frekuensi	Keterangan
90	0	0	0	0
85	2	6,67	170	Tuntas
80	3	10,00	240	Tuntas
75	3	10,00	225	Tuntas
70	5	16,67	350	Tuntas
65	7	23,33	455	Tuntas
60	6	16,67	360	Tidak
55	3	13,33	165	Tidak
50	1	3,33	50	Tidak
Jumlah	30	100	2015	
Rata-rata			67,17	
Ketuntasan Individu			20	
Ketuntasan Klasikal			66,67	

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa hasil belajar siswa siklus I tertinggi pada nilai 85 sebanyak 2 siswa (6,67%) dan terendah pada nilai 50 sebanyak 1 siswa (3,33%), mayoritas siswa mendapat nilai 65 sebanyak 7 siswa (23,33%), nilai rata-rata 67,17. Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 20 siswa dan 10 siswa belum mencapai KKM. Ketuntasan klasikal mencapai 66,67%. Adapun hasil belajar siklus I dapat dilihat pada grafik gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Individu dan Klasikal Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut, ketuntasan individual yaitu 20 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Ketuntasan klasikal adalah sebanyak 20 siswa sebesar 66.67% sudah mencapai nilai KKM sebesar 65 sedangkan 10 siswa sebesar 33.33% belum mencapai KKM.

Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2022 pertemuan pertama dan pada tanggal 22 Februari 2022 pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kel	Aktivitas				Jml	Skor mak	Persen -tase	Kategori
		A	B	C	D				
1	I	4	3	3	2	12	16	75,00	Baik
2	II	4	4	3	3	14	16	87,50	Sangat baik
3	III	4	3	3	2	12	16	75,00	Baik
4	IV	4	3	2	3	12	16	75,00	Baik
5	V	4	3	3	3	13	16	81,25	Sangat baik
6	VI	4	3	3	2	12	16	75,00	Baik
7	VII	4	4	3	3	14	16	87,50	Sangat baik
Jumlah		28	23	21	18	89	112	556,25	
Rata-rata		4	3,2	3	2,5	12,7		79,46	baik

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa dalam kerja kelompok menunjukkan pada siklus II pertemuan pertama tidak terdapat aktivitas siswa dalam kelompok yang kurang aktif dan aktivitas siswa dalam kelompok berada pada tingkat aktif. Semua kelompok sudah tidak ada lagi yang mendapat skor 1 namun masih ada kelompok I, III dan VI yang mendapat nilai 2. Untuk aspek interaksi semua kelompok mendapat nilai 4 sangat aktif. Sudah ada tiga kelompok yang aktivitasnya sangat baik yaitu kelompok II, V dan VII, sedangkan kelompok I, III, IV dan VI masih kategori baik.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Kel	Aktivitas				Jml	Skor mak	Persen -tase	Kategori
		A	B	C	D				
1	I	4	4	3	3	14	16	87,50	Sangat baik
2	II	4	4	4	3	15	16	93,75	Sangat baik
3	III	4	3	4	3	14	16	87,50	Sangat baik
4	IV	4	3	3	3	13	16	81,25	Sangat baik
5	V	4	4	4	3	15	16	93,75	Sangat baik
6	VI	4	4	3	3	14	16	87,50	Sangat baik
7	VII	4	4	3	3	14	16	87,50	Sangat baik
Jumlah		28	26	24	21	99	112	618,75	
Rata-rata		4	3,7	3,4	3	14,1		88,39	Sangat baik

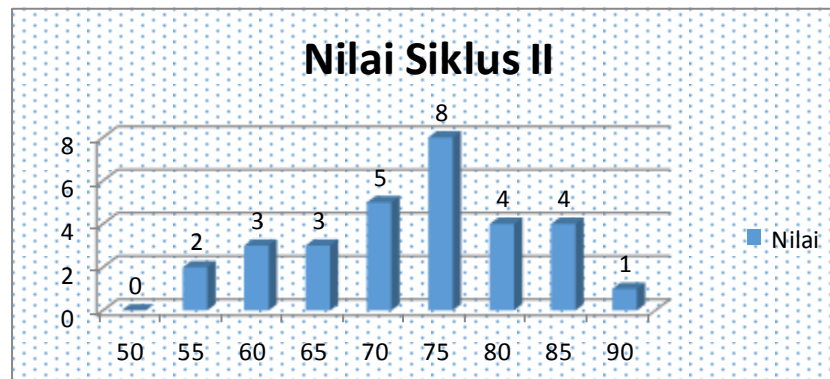
Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa dalam kerja kelompok di atas menunjukkan beberapa perbedaan dan persamaan tingkat aktivitas siswa dalam kelompok. Pada siklus II pertemuan kedua tidak terdapat aktivitas siswa dalam kelompok yang kurang aktif dan cukup aktif. Aktivitas siswa dalam kelompok berada pada tingkatan sangat aktif, aktif dan seluruh kelompok sudah pada kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama aktifitas siswa sebesar 79,46% kategori baik sedangkan pada pertemuan kedua aktifitas siswa sebesar 88,39 kategori sangat baik sehingga rata-rata aktivitas siswa siklus II sebesar 83,93 kategori sangat baik.

Hasil evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II yang dilaksanakan tanggal 24 Februari 2022 dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

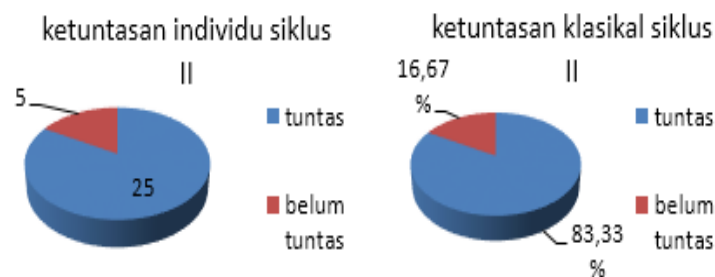
Nilai	Frekuensi	Persentase	Nilai x frekuensi	Keterangan
90	1	3,34	90	Tuntas
85	4	13,33	340	Tuntas
80	4	13,33	320	Tuntas
75	8	26,67	600	Tuntas
70	5	16,67	350	Tuntas
65	3	10,00	195	Tuntas
60	3	10,00	180	Tidak
55	2	6,67	110	Tidak
50	0	0	0	
Jumlah	30	100	2185	
Rata-rata			72,83	
Ketuntasan Individu			25	
Ketuntasan Klasikal			83,33	

Berdasarkan tabel 6 bahwa hasil belajar siswa siklus II tertinggi pada nilai 90 sebanyak 1 siswa (3,34%) dan terendah pada nilai 55 sebanyak 2 siswa (6,67%), mayoritas siswa mendapat nilai 75 sebanyak 8 siswa (26,67%), nilai rata-rata 72,83. Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 25 siswa dan 5 siswa belum mencapai KKM. Ketuntasan klasikal mencapai 83,33%. Adapun hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Adapun ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Persentase keberhasilan siswa mencapai KKM meningkat dari 20 siswa (66,67%) pada siklus I menjadi 25 siswa (83,33%) pada siklus II dan nilai rata-rata meningkat dari 67,17 pada siklus I menjadi 72,83 pada siklus II.

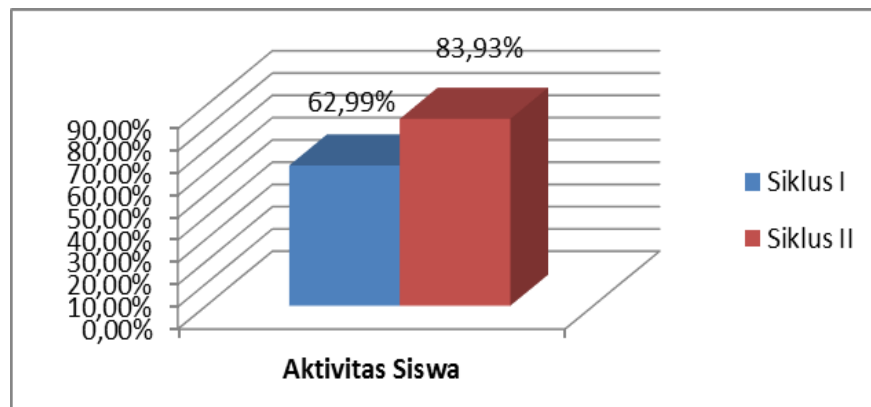
Target ketuntasan baik individu maupun klasikal dapat dicapai dengan baik, pelaksanaan pembelajaran semakin berjalan lancar dan siswa semakin terbiasa belajar aktif. Oleh karena itu, peneliti bersama pengamat sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pembahasan dari penelitian ini diperoleh dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II Aktivitas siswa selama proses pembelajaran disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata aktivitas siswa	62,99 %	83,93%

Berdasarkan tabel 7 di atas aktivitas siswa dalam pembelajaran pada Siklus I diperoleh rata-rata sebesar 62,99% dan meningkat menjadi 83,93% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II digambarkan 6 dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan CTL memberikan dampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 62,99% kategori baik pada siklus I menjadi 83,93% kategori sangat baik pada siklus II. pembahasan masing-masing aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan CTL pada kegiatan pembelajaran mengenai keterlibatan siswa dalam berinteraksi, Penerapan komponen ini di kelas menunjukkan bahwa siswa bisa membangun pengetahuannya sendiri lewat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun masih ada kelompok yang belum aktif dan memerlukan bimbingan guru.

Berikutnya adalah Partisipasi dalam bertanya, Bertanya tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga terjadi antara siswa dengan siswa pada pelaksanaan diskusi kelompok. Bertanya pada siswa terjadi untuk mengemukakan pendapat anggota kelompok. Siswa yang belum tahu juga bertanya pada anggota yang lain yang sudah memahami. Dengan terjadinya tanya jawab antar anggota menjadikan diskusi kelompok semakin hidup. Selanjutnya Partisipasi dalam berdiskusi, Pada komponen ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah kategori baik. Secara bergantian siswa

melaksanakan tugas masing-masing seperti menggunting, melipat atau memutar, serta mencatat hasil diskusi kelompok.

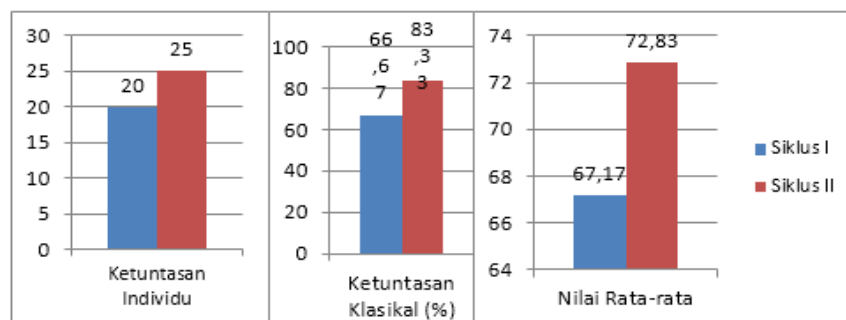
Selanjutnya kemampuan presentasi, Pada aktivitas presentasi/permodelan guru memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok sebagai model untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Masing-masing kelompok menunjuk siswa yang dirasa mampu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan perwakilan kelompok berusaha maksimal mungkin untuk mempresentasikan dengan sebaik-baiknya. Langkah terakhir adalah refleksi, Pada komponen refleksi sebagian besar siswa bisa menarik kesimpulan dan menelaah terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa masih takut salah untuk melakukan refleksi karena pembelajaran ini hal yang baru. Namun dengan bimbingan guru masing-masing kelompok mampu melakukan refleksi hasil diskusi dan terlibat aktif dalam guru melakukan refleksi pembelajaran. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa meningkat. Dengan demikian penggunaan pendekatan CTL pada materi keliling dan luas bangun datar dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas IV/BSDN 2 Rampa Kecamatan Pulaulaut Utara Kabupaten Kotabaru.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kategori Nilai	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	50	55
Nilai tertinggi	85	90
Nilai rata-rata	67,17	72,83
Ketuntasan Individu	20	25
Ketuntasan klasikal	66,67 %	83,33%

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat di jelaskan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 50 dan pada siklus II pada nilai 55 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 85 dan pada siklus II naik menjadi 90. Selanjutnya Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada siklus I pada nilai 67,17 dan pada siklus II sebesar 72,83. Sedangkan untuk ketuntasan individu siklus I sebesar 20 dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 25. Berikutnya adalah ketuntasan klasikal siklus I sebesar 66,67% dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 83,33%. Adapun hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II dari tabel di atas dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini;



Gambar 7. Grafik ketuntasan individu, klasikal dan rata-rata siklus I dan II

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian penggunaan pendekatan CTL pada materi keliling dan luas bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV/B SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV/B SDN 2 Rampa Kecamatan Pulauaut Utara Kabupaten Kotabaru. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata aktivitas siswa siklus I sebesar 62,99% dan meningkat pada siklus II sebesar 83,93%.
2. Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV/B SDN 2 Rampa Kecamatan Pulauaut Utara Kabupaten Kotabaru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 67,17 meningkat pada siklus II sebesar 72,83. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 66,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 83,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-Model Media dan Startegi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S, Suharjono, Supardi. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Azwar,S, (2012). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas RI. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Heruman. (2017). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Johnson, E. B. (2012). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terjemahan Chaedar Alwasilah. 2011. Bandung: Kaifa.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Komtekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Natamia,D.H. (2009). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Simo Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali* (Skripsi).
- Ningrum,P.D.S. 2012.*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Leraning (CTL) Pada Siswa Kelas V SDN Weding 1 Demak* (Skripsi).
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. dan Syaodih, E. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.